

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM DAN IMPLIKASINYA PADA NILAI PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018)**

Oleh :

Dini Nurhayati, S.E., M.M

ABSTRAK

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Metode yang digunakan pada penelian ini adalah metode kuantitatif. Adapun dalam teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sensus. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh X_1 terhadap Y sebesar (0,198), pengaruh X_2 terhadap Y sebesar (0,272) dan pengaruh X_3 terhadap Y sebesar 0,109. Sehingga diperoleh hasil kolerasi kinerja keuangan (X) terhadap harga saham (Y) adalah r_s sebesar 0,258 yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang rendah terhadap harga saham. Sedangkan pengaruh X_1 terhadap Z adalah sebesar 0,027, pengaruh X_2 terhadap Z adalah sebesar 0,025 dan pengaruh X_3 terhadap Z adalah sebesar 0,077. Sehingga diperoleh hasil korelasi kinerja keuangan (X) terhadap nilai perusahaan (Z) adalah r_s sebesar 0,079. Harga saham (Y) memiliki pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan (Z) adalah sebesar 0,162. Adapun pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham adalah sebesar 0,067, sedangkan pengaruh langsungnya sebesar 0,099. Artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan melalui harga saham.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Harga Saham, Nilai Perusahaan, BEI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Harga pasar saham ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran suatu saham tersebut di pasar modal. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu saham dipengaruhi oleh kualitas atau nilai saham di pasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena dapat dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Ada saatnya dividen tersebut tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan merasa perlu untuk menginvestasikan kembali laba yang diperolehnya. Besarnya dividen tersebut dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi dan jika dividen dibayarkan kepada pemegang saham kecil maka harga saham perusahaan yang membagikannya tersebut juga rendah. Kemampuan sebuah perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, maka kemampuan perusahaan akan membayarkan dividen juga tinggi. Dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat yang disertai dengan pertumbuhan pendapatan masyarakat mendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Investasi yang dilakukan masyarakat ini pun tidak hanya berupa emas ataupun uang tetapi juga melalui efek, perkembangan inilah yang mendorong munculnya pasar modal. Pasar modal Indonesia dikelola oleh suatu perusahaan swasta berbentuk perseroan terbatas yaitu PT. Bursa Efek

Indonesia (BEI), pemegang saham di BEI adalah perusahaan sekuritas yang menjadi anggota bursa sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Yang menjadi anggota bursa adalah perusahaan sekuritas yang memiliki ijin usaha di bidang yaitu perdagangan efek, penjamin emisi efek dan manajemen investasi. BEI terdiri dari 3 sektor adalah sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa. Menurut Airlangga Hartarto Menteri Perindustrian, industri manufaktur di Indonesia saat ini sangat antusias untuk terus meningkatkan produktivitas dan perluasan usaha guna dapat memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor. Hal ini tercermin indeks manajer pembelian (*Purchasing Managers' Index/PMI*) sepanjang tahun 2018 menandakan sektor manufaktur tengah ekspansif artinya dari capaian tersebut, para investor di sektor industri melihat bahwa Indonesia telah mampu mengelola ekonomi melalui norma baru, upaya ini sejalan dengan tekad pemerintah menciptakan iklim usaha yang semakin kondusif.

Perkembangan pembagian dividen yang berfluktuatif dari beberapa perusahaan yang dijadikan objek penelitian, hal ini tentunya akan menarik investor karena memenuhi ekspektasi mereka untuk mendapat keuntungan. Untuk pengambilan keputusan, para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Informasi ini mempunyai peran yang sangat besar dalam keputusan investasi, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh banyak pihak, diantaranya pemegang saham

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui :

- 1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018.
- 2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018.
- 3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018.
- 4 Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018.
- 5 Pengaruh Kinerja Keuangan Secara Tidak Langsung Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2018.

Landasan Teori

Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) “Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek menghimpun dana maupun penyalur dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal likuiditas dan profitabilitas”. Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Tahapan-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:3), tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum adalah sebagai berikut :

- 1 Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
- 2 Melakukan perhitungan
- 3 Melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh, metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan yaitu:
 - a. *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersama-sama.
- 4 Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- 5 Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Harga Saham

Menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:100) “Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2005:21) “Harga pasar saham tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar modal sesuai dengan motif perilaku yang dimiliki investor”. Menurut Dermawan Wibisono (2011:22), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laporan perusahaan mengenai pengembalian yang telah diperoleh dan sentimen pasar, baik sentimen positif maupun negatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, laporan perusahaan lain pada sektor industri sejenis, laporan perusahaan dan sektor yang spesifik, pandangan investor lain dan aksi yang berhubungan dengan masa depan sektor tersebut, laporan wartawan, prospek ekonomi dari berbagai negara dan benua tempat perusahaan tersebut beroperasi dan laporan-laporan sejenisnya.

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:233) “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:487) “Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu”. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai jual dari sebuah perusahaan yang dicerminkan dengan kinerja keuangan secara keseluruhan. Menurut Boedi yang dikutip oleh Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2010:122), ada dua asumsi yang mendasari kebijakan dividen adalah sebagai berikut :

- 1 Kebijakan dividen pada perusahaan yang tidak sedang tumbuh (*a low investment rate plan*). Pada perusahaan-perusahaan yang termasuk katagori ini mampu membayarkan dividen lebih tinggi pada awal periode, tetapi pertumbuhan dividen pada tahun-tahun berikutnya lebih rendah.
- 2 Kebijakan dividen pada perusahaan yang sedang tumbuh (*a high reinvestment rate plan*). Perusahaan-perusahaan yang sedang tumbuh akan memberikan dividen relative rendah pada awalnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:12) “Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Adapun data perkembangan kinerja keuangan terhadap harga saham dan implikasinya pada nilai perusahaan studi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Data Perkembangan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	X3	Y	Z
1	CTBN	2015	1.65	0.76	3.65	5,225	2.46
		2016	2.59	0.36	(0.58)	5,200	(7.51)
		2017	2.47	0.42	(10.43)	4,400	0.00
		2018	1.83	0.58	(4.72)	4,300	0.00
2	SMBR	2015	8.26	0.11	13.57	291	0.25

		2016	2.87	0.40	7.99	2,790	0.27
		2017	1.68	0.48	4.13	3,800	0.34
		2018	2.13	0.59	2.62	1,760	(0.15)
3	TKIM	2015	1.43	1.81	(0.43)	495	0.16
		2016	1.39	1.66	0.03	730	0.09
		2017	1.44	1.59	1.38	2,920	0.04
		2018	1.70	1.40	8.46	11,100	0.03
4	INTP	2015	4.89	0.16	20.42	22,325	1.14
		2016	4.53	0.15	13.75	15,400	0.39
		2017	3.70	0.18	7.92	21,950	1.86
		2018	3.14	0.20	5.04	18,400	2.25
5	WTON	2015	1.37	0.97	4.48	825	0.06
		2016	1.31	0.87	3.31	825	0.19
		2017	1.03	1.57	5.93	500	0.24
		2018	1.12	1.83	6.97	376	0.21
6	LMSH	2015	8.09	0.19	2.85	575	0.49
		2016	2.77	0.39	5.79	590	0.07
		2017	4.28	0.24	10.85	640	0.07
		2018	5.29	0.21	3.14	580	0.33
7	TPIA	2015	1.10	1.10	3.00	3,445	0.19
		2016	1.53	0.87	18.81	20,650	0.15
		2017	2.43	0.79	14.21	6,000	0.51
		2018	2.05	0.79	8.01	5,925	0.44
8	EKAD	2015	3.57	0.33	17.01	400	0.13
		2016	4.89	0.19	16.86	590	0.08
		2017	4.56	0.20	12.88	695	0.15
		2018	5.05	0.18	11.89	855	0.17
9	CPIN	2015	2.11	0.95	9.16	2,600	0.16
		2016	2.17	0.71	16.35	3,090	0.08
		2017	2.32	0.56	13.15	3,000	0.41
		2018	2.98	0.43	21.37	7,225	0.20
10	IPOL	2015	0.88	0.83	2.41	72	0.00
		2016	0.96	0.81	3.65	136	0.01
		2017	0.97	0.80	1.22	127	0.68
		2018	1.02	0.81	2.61	89	0.00
11	IGAR	2015	4.96	0.24	16.47	224	0.00
		2016	5.82	0.18	21.79	520	0.07
		2017	6.50	0.16	18.67	378	0.05
		2018	5.76	0.18	10.83	384	0.09
12	BTON	2015	4.36	0.23	4.26	435	0.57
		2016	4.22	0.24	(4.63)	126	0.00
		2017	5.47	0.19	8.03	112	0.00

		2018	5.79	0.19	15.75	224	0.00
13	UNIC	2015	2.53	0.58	(0.04)	1,480	0.00
		2016	2.95	0.41	5.03	2,370	0.00
		2017	2.56	0.41	7.89	4,000	1.75
		2018	2.65	0.42	11.90	3,900	0.39
14	BUDI	2015	1.00	1.95	1.59	63	0.00
		2016	1.00	1.52	1.80	2,560	0.00
		2017	1.01	1.46	2.08	100	0.25
		2018	1.00	1.77	2.15	96	0.35
15	ARNA	2015	1.02	0.60	6.68	500	0.86
		2016	1.31	0.63	8.02	520	0.26
		2017	1.63	0.56	10.38	416	0.20
		2018	1.74	0.51	12.81	420	0.56
16	AMFG	2015	4.65	0.26	10.87	6,550	0.00
		2016	2.02	0.53	6.33	6,700	0.10
		2017	2.01	0.77	1.01	6,400	0.08
		2018	1.27	1.34	0.13	3,700	0.07
17	AKPI	2015	1.03	1.60	1.77	875	0.00
		2016	1.13	1.34	2.90	900	0.09
		2017	1.04	1.44	1.16	760	0.55
		2018	1.28	1.49	2.98	750	0.00
18	JPFA	2015	1.79	1.81	4.06	635	0.00
		2016	2.13	1.05	14.37	1,455	0.11
		2017	2.35	1.15	8.25	1,370	0.56
		2018	1.80	1.26	134.12	2,150	0.51
19	MAIN	2015	1.33	1.56	(1.82)	1,525	0.00
		2016	1.29	1.13	7.35	1,300	0.00
		2017	0.91	1.39	0.11	880	1.74
		2018	1.64	1.24	9.18	1,395	0.13
20	KBRI	2015	0.80	1.79	(9.09)	50	0.00
		2016	0.36	2.02	(6.60)	50	0.00
		2017	0.34	2.99	(8.97)	50	1.74
		2018	0.05	5.24	(1.09)	50	0.00
21	BRNA	2015	1.14	1.20	(0.13)	605	0.00
		2016	1.39	1.03	0.98	955	0.00
		2017	1.10	1.30	(11.41)	1,085	(0.03)
		2018	0.98	1.19	(0.86)	1,170	(0.15)
22	DPNS	2015	13.35	0.14	4.31	387	0.50
		2016	15.16	0.12	4.15	400	0.17
		2017	9.62	0.15	2.45	350	0.33
		2018	7.70	0.16	3.83	316	0.08
23	FASW	2015	1.07	1.86	(5.76)	1,040	(1.20)

		2016	1.08	1.72	9.63	4,100	0.08
		2017	0.74	1.85	8.79	5,400	0.76
		2018	1.17	1.56	18.13	7,775	0.29
24	LION	2015	3.80	0.41	9.14	1,050	0.00
		2016	3.56	0.46	7.97	1,050	0.49
		2017	3.27	0.51	2.96	765	2.24
		2018	5.29	0.21	3.14	630	0.33

(Sumber : Data olahan <https://www.idx.co.id/>)

Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian secara individu yaitu pengaruh kinerja keuangan secara langsung terhadap nilai perusahaan dan pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan, setelah itu baru dapat dihitung pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui melalui harga saham. Adapun uji statistik yang digunakan adalah *pearson product moment* dimana perhitungannya menggunakan alat bantu SPSS versi 17,0. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Korelasi *Pearson Product Moment* Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Secara Individu Terhadap Nilai Perusahaan
Correlations

		X	Y	Z
X	Pearson Correlation	1	.139*	.094
	Sig. (1-tailed)		.037	.113
	N	167	167	167
Y	Pearson Correlation	.139*	1	.201**
	Sig. (1-tailed)	.037		.005
	N	167	167	167
Z	Pearson Correlation	.094	.201**	1
	Sig. (1-tailed)	.113	.005	
	N	167	167	167

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,094, artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung sangat rendah terhadap nilai perusahaan, karena berada pada interval 0,00-0,199. Sedangkan harga saham memiliki pengaruh langsung sebesar 0,201. Artinya harga saham memiliki pengaruh rendah terhadap nilai perusahaan karena berada pada interval 0,20-0,399. Adapun pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham adalah sebesar 0,0087, sedangkan pengaruh langsungnya sebesar 0,0673. Artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan melalui harga saham karena berada pada interval 0,00-0,199. Adapun besarnya pengaruh kinerja keuangan secara langsung terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $(0,094^2) = 0,0088$ atau 0,88%, pengaruh langsung harga saham terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $(0,201^2) = 0,04$ atau sebesar 4%, sedangkan pengaruh kinerja keuangan dan harga saham secara simultan yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebesar $R_{\text{square}} = 0,0673$ atau 6,73% siasanya sebesar 93,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan tidak begitu dipengaruhi oleh kinerja keuangan, justru melalui harga saham yang lebih besar pengaruhnya artinya harga saham

lebih dominan terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangan. Rangkuman dekomposisi koefisien jalur pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total kinerja keuangan terhadap harga saham dan implikasinya pada nilai saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Rangkuman Dekomposisi Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung, Serta Pengaruh Total Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dan Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak langsung melalui Y	Total (%)
X terhadap Y	$0,139 \times 0,139 = 0,0193$		1,93
X terhadap Z	$0,094 \times 0,094 = 0,008$		0,80
		$0,008 + (0,0193 \times 0,04)$	0,87
Y terhadap Z	$0,201 \times 0,201 = 0,04$		4
Total	$0,0673 = 6,73\%$	$0,0087 = 0,87\%$	7,6

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Agar investor untuk berkeinginan untuk menanamkan modal kepada perusahaan, maka investor harus mengetahui keadaan dan kondisi laporan keuangan perusahaan industri. Harga saham menjadi tolak ukur oleh investor untuk mengetahui keadaan perusahaan sebenarnya. Dapat dikatakan bahwa harga pasar saham tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar modal sesuai dengan motif perilaku yang dimiliki investor. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham diperoleh $r_s = 0,139$ yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap harga saham.
- 2 Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki nilai sebesar 0,094 yang artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung sangat rendah terhadap nilai perusahaan. Sedangkan harga saham memiliki pengaruh langsung sebesar 0,201 yang artinya harga saham memiliki pengaruh rendah terhadap nilai perusahaan. Sedangkan harga saham memiliki pengaruh langsung sebesar 0,201 yang artinya harga saham memiliki pengaruh rendah terhadap nilai perusahaan, pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui harga saham adalah sebesar 0,0087, sedangkan pengaruh langsungnya sebesar 0,0673 yang artinya kinerja keuangan memiliki pengaruh tidak langsung yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan melalui harga saham. Adapun besarnya pengaruh kinerja keuangan secara langsung terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $(0,094^2) = 0,0088$ atau 0,88%, pengaruh langsung harga saham terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $(0,201^2) = 0,04$ atau sebesar 4%, sedangkan pengaruh kinerja keuangan dan harga saham secara simultan yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebesar $R_{square} = 0,0673$ atau 6,73% sisanya sebesar 93,27% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bisa dikatakan bahwa nilai perusahaan tidak begitu dipengaruhi oleh kinerja keuangan, justru melalui harga saham yang lebih besar pengaruhnya artinya harga saham lebih dominan terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan kinerja keuangan.
- 3 Upaya-upaya manajerial telah dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan positif dilaksanakan dengan baik terutama perbaikan sistem kinerja keuangannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas peneliti mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajerial dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan yang positif melalui kinerja keuangan dan harga saham adalah sebagai berikut :

- 1 Perusahaan hendaknya mempertimbangkan dalam memanfaatkan dan mengolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan.

- 2 Perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dan harga saham agar memiliki fleksibilitas keuangan dalam mencapai nilai perusahaan yang baik bagi pihak eksternal perusahaan.
- 3 Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lainnya seperti tingkat suku bunga (*interestrate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial & politik (*social & political situations*) dan sebagainya.
- 4 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat membandingkan dengan perusahaan manufaktur sektor lainnya dan juga menggunakan variabel lain untuk ditambahkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, (2010), *"Manajemen Keuangan"*. Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010), *"Manajemen Keuangan"*. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Alfredo Dkk, (2012), *"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009"*. Universitas Udayana.
- Arifin, (2001), *"Membaca Saham"*. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Dermawan Wibisono, (2011), *"Manajemen Kinerja Korporasi Dan Organisasi"*. Penerbit Erlangga, Bandung.
- Harmono, (2017), *"Manajemen Keuangan"*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2005), *"Standar Akuntansi Keuangan"*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Irham Fahmi, (2014), *"Analisis Kinerja Keuangan"*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Jumingan, (2006), *"Analisa Laporan Keuangan Cetakan Pertama"*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kamaludin dan Indriani, (2012), *"Manajemen Keuangan Edisi Revisi"*. Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti, (2008), *"Pengantar Pasar Modal"*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Setia Mulyawan, (2015), *"Manajemen Keuangan"*. Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Sugiyono, (2015), *"Metode Penelitian Tindakan Komprehensif"*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Zuliarni, (2012), *"Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining Dan Minig Service Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Bisnis. 3(1) : 36-48.